

**PENGARUH UTANG KLAIM, CADANGAN KLAIM, DAN IJP  
DITANGGUHKAN TERHADAP JUMLAH EKUITAS PADA PERUSAHAAN  
PENJAMINAN SYARIAH PERIODE 2023 – FEBRUARI 2026 (ANALISIS  
REGRESI LINEAR BERGANDA DENGAN UJI ASUMSI KLASIK)**

**Zahra Anggraini**

**Email : zahraanggraini7537@gmail.com**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

---

| Submitted:01-05-2026

| Revised:10-05-2026

| Accepted:15-05-2026

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of claim liabilities, claim reserves, and deferred IJP on total equity in sharia guarantee companies for the period January 2023–February 2026. The method used is multiple linear regression with classical assumption tests, including normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation tests. Secondary data were obtained from the financial position reports of sharia guarantee companies through the official OJK portal. The results show that claim reserves and deferred IJP have a significant effect on total equity, while claim liabilities do not have a significant effect. The classical assumption tests indicate that the residuals are normally distributed, there is no heteroscedasticity or multicollinearity, and autocorrelation can be addressed by adding a LagY variable. Therefore, the final regression model meets the classical assumptions and is suitable for explaining the dynamics of equity in sharia guarantee companies.*

**Keyword:** *Equity, Claim Liabilities, Claim Reserves, Deferred IJP.*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh utang klaim, cadangan klaim, dan IJP ditanggung terhadap jumlah ekuitas pada perusahaan penjaminan syariah periode Januari 2023–Februari 2026. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Data sekunder diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan penjaminan syariah melalui portal resmi OJK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cadangan klaim dan IJP ditanggung berpengaruh signifikan terhadap jumlah ekuitas, sedangkan utang klaim tidak berpengaruh signifikan. Uji asumsi klasik menunjukkan residual berdistribusi normal, tidak terdapat heteroskedastisitas maupun multikolinearitas, serta autokorelasi dapat diatasi dengan penambahan variabel LagY. Dengan demikian, model regresi akhir memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk menjelaskan dinamika ekuitas perusahaan penjaminan syariah.*

**Kata Kunci:** *Ekuitas, Utang Klaim, Cadangan Klaim, Dan IJP Ditanggung.*

## 1. Pendahuluan

Perusahaan penjaminan syariah merupakan bagian integral dari sistem keuangan nasional. Lembaga ini berfungsi memberikan jaminan atas kewajiban finansial pihak terjamin kepada penerima jaminan berdasarkan prinsip syariah. Keberadaan penjaminan syariah mendukung stabilitas ekonomi dengan meningkatkan kepercayaan pelaku usaha, memperluas akses pembiayaan, serta menjaga keberlanjutan sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Regulasi terbaru OJK menekankan pentingnya penguatan industri penjaminan syariah agar tetap sehat, terpercaya, dan berkelanjutan.

Dalam akuntansi keuangan syariah, (Annisa & Rahayu, 2026) menjelaskan *ekuitas* mencerminkan hak pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi kewajiban. Ekuitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kewajiban klaim, cadangan klaim, dan pengakuan pendapatan dari imbal jasa penjaminan. Prinsip kehati-hatian (*prudence*) dan kesesuaian syariah menjadi landasan dalam pencatatan ekuitas, sehingga setiap perubahan pada pos kewajiban maupun pendapatan harus diakui secara transparan dan sesuai fatwa syariah.

*Utang klaim* dalam konteks perusahaan penjaminan syariah dapat dipahami sebagai kewajiban yang timbul ketika perusahaan harus membayar klaim kepada pihak terjamin. Pos ini dicatat sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dan secara langsung mengurangi ekuitas karena menambah beban kewajiban (Aryo Nugroho & Djuwityastuti, 2019). Sementara itu, *cadangan klaim* merupakan dana yang disisihkan untuk mengantisipasi kemungkinan klaim di masa depan (Johny dkk., 2020). Pembentukan cadangan ini mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudence*) dalam akuntansi syariah, sehingga meskipun dapat menekan laba ditahan, cadangan klaim berfungsi menjaga stabilitas ekuitas dan melindungi perusahaan dari risiko keuangan yang tidak terduga. Di sisi lain, *Imbal Jasa Penjaminan (IJP) ditangguhkan* adalah pendapatan yang belum diakui karena jasa penjaminan belum sepenuhnya diberikan (Anaphari & Septiarini, 2020). Dalam praktik akuntansi syariah, IJP ditangguhkan dicatat sebagai kewajiban sementara, dan baru akan meningkatkan ekuitas ketika diakui sebagai pendapatan sesuai prinsip realisasi.

Dengan demikian, ketiga variabel ini memiliki hubungan teoritis yang jelas terhadap ekuitas: utang klaim cenderung menurunkan ekuitas, cadangan klaim menjaga keberlanjutan ekuitas, dan IJP ditangguhkan berpotensi menambah ekuitas di masa depan. Ketiga variabel independen, utang klaim, cadangan klaim, dan IJP ditangguhkan secara teoritis memengaruhi jumlah ekuitas. Utang klaim cenderung menurunkan ekuitas, cadangan klaim menjaga stabilitas ekuitas melalui prinsip kehati-hatian, sedangkan IJP ditangguhkan berpotensi meningkatkan ekuitas ketika diakui sebagai pendapatan. Hubungan ini sejalan dengan teori

akuntansi keuangan syariah yang menekankan keseimbangan antara kewajiban, pendapatan, dan hak pemilik.

Penggunaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh simultan dari ketiga variabel terhadap ekuitas. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi diperlukan agar model regresi valid dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan pendekatan kuantitatif ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap literatur akuntansi syariah dan praktik manajemen keuangan perusahaan penjaminan syariah.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa *Laporan Posisi Keuangan Perusahaan Penjaminan Syariah* yang diperoleh secara daring melalui portal resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data mencakup periode Januari 2023 hingga Februari 2026, dengan fokus pada variabel utama berupa jumlah ekuitas sebagai variabel terikat (Y), serta utang klaim, cadangan klaim, dan IJP ditanggihkan sebagai variabel bebas (X).

Metode analisis yang digunakan terdiri atas dua tahap. Pertama, diterapkan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh utang klaim, cadangan klaim, dan IJP ditanggihkan terhadap jumlah ekuitas. Analisis ini memungkinkan identifikasi arah hubungan (positif maupun negatif) serta tingkat signifikansi pengaruh antarvariabel. Kedua, tahapan penyelesaian penelitian dilakukan melalui beberapa langkah analisis. Salah satu tahap penting adalah pengujian asumsi klasik, yang bertujuan untuk memastikan validitas model regresi sehingga dapat digunakan sebagai dasar peramalan. Model regresi hanya dapat dianggap sah apabila sejumlah asumsi dasar terpenuhi, yakni sebagai berikut :

### 2.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan teknik statistik yang berfungsi untuk menyusun model sekaligus mengkaji keterkaitan antara satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel respon) (Perdana dkk., 2021). Metode ini secara umum diklasifikasikan ke dalam dua bentuk utama, yaitu regresi linier dan regresi non-linier. Regresi linier sendiri terbagi menjadi dua jenis, yakni regresi linier sederhana serta regresi linier berganda (Maulud & Abdulazeez, 2020).

Secara matematis, hubungan tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

dimana:

- $Y$  : Variabel terikat  
 $a$  : Konstanta  
 $X_1, X_2, \dots, X_n$  : Variabel bebas  
 $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  : Koefisien-koefisien regresi  
 $\epsilon$  : Residual (error)

Salah satu syarat utama untuk memperoleh model regresi yang reliabel adalah terpenuhinya asumsi distribusi normal pada data. Apabila distribusi data tidak memenuhi kriteria normalitas, maka langkah transformasi data perlu dilakukan sebelum analisis dilanjutkan. Selain itu, kualitas model regresi juga ditentukan oleh tidak adanya permasalahan multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi yang dapat mengganggu validitas hasil estimasi. Regresi linier berganda sendiri banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial, pendidikan, dan ekonomi karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh simultan dari berbagai variabel bebas terhadap suatu fenomena tertentu.

Melalui penerapan pendekatan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai faktor-faktor signifikan yang memengaruhi laporan posisi keuangan perusahaan penjaminan syariah. Analisis ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana variabel-variabel bebas berkontribusi secara simultan terhadap kondisi keuangan perusahaan, khususnya dalam periode 2023–februari 2026. Dengan formulasi tersebut, regresi linier berganda tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis hubungan antarvariabel, tetapi juga sebagai instrumen prediktif yang mendukung interpretasi lebih akurat terhadap dinamika laporan keuangan perusahaan berbasis syariah.

## 2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data penelitian berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan prasyarat penting agar estimasi regresi menghasilkan kesimpulan yang reliabel. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode *Shapiro-Wilk test* menggunakan perangkat lunak *R*. Hasil pengujian ditunjukkan melalui nilai signifikansi (*p-value*). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari  $T_3$  adalah:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[ \sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Di mana,  $D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{x})^2$

Keterangan :

$a_i$  = koefisien test Shapiro Wilk

$X_{n-i+1}$  = angka ke  $n - i - 1$  pada data

$X_i$  = angka ke  $i$  pada data

$\bar{x}$  = rata-rata pada data

Dengan Interpretasi hasil hipotesis:

$H_0$  : Residual berdistribusi normal.

$H_1$  : Residual berdistribusi tidak normal.

Kriteria Uji:

Jika nilai  $p\text{-value} > 0.05 (\alpha)$ , gagal tolak  $H_0$ , atau residual berdistribusi normal.

Jika nilai  $p\text{-value} < 0.05 (\alpha)$ , tolak  $H_0$ , atau residual tidak berdistribusi normal.

### 2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah varian residual dalam model regresi bersifat konstan antar pengamatan. Jika varian residual tidak sama, maka terjadi heteroskedastisitas yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan hasil analisis kurang reliabel. Salah satu uji statistik yang umum digunakan adalah *Breusch-Pagan Godfrey test*, yang menguji ketergantungan varian residual terhadap variabel bebas. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari *BP* adalah:

$$BP = nR^2$$

Di mana :

$n$  = jumlah observasi

$R^2$  = koefisien determinasi

Dengan Interpretasi hasil hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat heterokedastisitas.

$H_1$  : Terdapat heterokedastisitas.

Kriteria Uji:

Jika nilai  $p\text{-value} < 0.05(\alpha)$ , maka tolak  $H_0$ , atau terdapat heterokedastisitas.

Jika nilai  $p\text{-value} > 0.05 (\alpha)$ , gagal tolak  $H_0$ , atau tidak terdapat heterokedastisitas.

### 2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear antar variabel independen dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari korelasi tinggi antar variabel bebas, karena kondisi tersebut menandakan variabel tidak ortogonal (Yaldi dkk., 2022). Indikasi multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinearitas dianggap

terjadi apabila nilai  $VIF \geq 10$ . Adapun rumus yang digunakan untuk mencari  $VIF$  adalah:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Di mana :

$R_i^2$  = koefisien determinasi variabel bebas ke-i dengan variabel bebas lainnya

Dengan Interpretasi hasil hipotesis ( $VIF$ ):

$H_0$  : Tidak terdapat multikolinearitas.

$H_1$  : Terdapat multikolinearitas.

Kriteria Uji:

Jika nilai  $VIF \geq 10$ , tolak  $H_0$ , atau terdapat multikolinearitas serius.

Jika nilai  $VIF < 10$ , gagal tolak  $H_0$ , atau tidak terdapat multikolinearitas

## 2.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah residual dalam model regresi bersifat bebas antar pengamatan. Pengujian dilakukan menggunakan *Durbin-Watson test (DW)* melalui perangkat lunak R. Nilai DW dibandingkan dengan batas bawah ( $dL$ ) dan batas atas ( $dU$ ) untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari  $d$  adalah:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Di mana :

$e_t$  = galat (residual) pada pengamatan ke-t

$n$  = banyaknya data

**Tabel Keputusan Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

Nilai DW	Keputusan
$DW < dL$	Tolak $H_0$ : terdapat autokorelasi positif
$DW > 4 - dL$	Tolak $H_0$ : terdapat autokorelasi negatif
$dU \leq DW \leq 4 - dU$	Terima $H_0$ : tidak terdapat autokorelasi
$dL \leq DW < dU$	Daerah ragu-ragu ( <i>inconclusive</i> )
$4 - dU < DW \leq 4 - dL$	Daerah ragu-ragu ( <i>inconclusive</i> )

## 3. Hasil dan pembahasan

### 3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang digunakan untuk menguji hubungan antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan bantuan

perangkat lunak R. Model yang dibangun melibatkan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, kemudian dilakukan pengujian signifikansi untuk mengetahui variabel independen mana yang berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Hasil analisis disajikan untuk menunjukkan variabel yang signifikan serta kontribusinya dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

**Tabel 1 Output Estimasi Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda**

	<i>Estimate</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t value</i>	<i>Pr(&gt;  t )</i>
<i>(Intercept)</i>	-1.684e+11	1.732e+11	-0.973	0.33762
Utang Klaim	9.784e-02	5.810e+00	0.017	0.98666
Cadangan Klaim	1.253e+00	3.526e-01	3.554	0.00114
IJP Ditangguhkan	8.401e-01	1.453e-01	5.781	1.66e-06

Berdasarkan hasil estimasi parameter pada tabel 1 di atas, maka didapatkan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1.684e+11 + 0.09784 \text{ Utang Klaim} + 1.253 \text{ Cadangan Klaim} + 0.8401 \text{ IJP Ditangguhkan}$$

Faktor yang memengaruhi jumlah ekuitas terdiri atas variabel  $X_1$  (Utang Klaim),  $X_2$  (Cadangan Klaim), dan  $X_3$  (IJP Ditangguhkan), dimana seluruh nilai koefisien bersifat positif. Dengan dianggap variabel lain konstan, tiap penambahan satu satuan pada variabel  $X_1$  akan menaikkan jumlah ekuitas sebesar 0.09784. Sedangkan, apabila terjadi penambahan satu satuan pada variabel  $X_2$ , maka jumlah ekuitas akan meningkat sebesar 1.253. Selanjutnya, setiap penambahan satu satuan pada variabel  $X_3$  akan menaikkan jumlah ekuitas senilai 0.8401.

Setelah model persamaan diperoleh, langkah berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan memastikan bahwa model memenuhi syarat-syarat dasar yang diperlukan agar estimasi parameter yang dihasilkan valid serta dapat diandalkan. Dengan adanya uji asumsi klasik, peneliti dapat menghindari bias, meminimalkan kesalahan estimasi, dan menjamin bahwa hasil analisis benar-benar layak dipercaya.

### 1. Uji Normalitas Residual

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah residual yang dihasilkan oleh model memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Hasil dari uji tersebut kemudian diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 2 Output Uji Shapiro-Wilk**

<i>W</i>	<i>P-value</i>
0.95682	0.1494

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0.1494) lebih besar daripada tingkat signifikansi  $\alpha(0.05)$ , serta nilai *W* (0.95682). Dengan demikian, data yang dianalisis mendukung hipotesis nol ( $H_0$ ), yang berarti residual berdistribusi normal sehingga asumsi klasik terpenuhi.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menilai kesamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Ketidaksamaan varians dapat menimbulkan bias pada estimasi sehingga memengaruhi keandalan model. Hasil pengujian ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 3 Output Uji Breusch Pagan**

<i>BP</i>	<i>Degree of freedom (DF)</i>	<i>P-value</i>
5.9561	3	0.1138

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai statistik *BP* (5.9561) dengan *Degree of freedom (DF)* sebesar 3, dan nilai *p-value* (0.1138). Karena *p-value*  $> \alpha(0.05)$ , maka keputusan pengujian adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik mengenai kesamaan varians residual terpenuhi.

## 3. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinieritas adalah memeriksa ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas ialah *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil dari uji tersebut kemudian diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4 Output Uji Multikolinearitas (VIF)**

<i>Utang Klaim</i>	<i>Cadangan Klaim</i>	<i>IJP Ditanggungkan</i>
1.031440	4.511161	4.553272

Hasil uji multikolinieritas menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan bahwa variabel *Utang Klaim* (1.031440), variabel *Cadangan Klaim* (4.511161), dan variabel *IJP Ditanggungkan* (4.553272). Karena seluruh nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah pada metode regresi terdapat kesalahan akibat hubungan antara residual satu pengamatan dengan residual lainnya. Hasil pengujian ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 5 Output Uji Autokorelasi**

<i>DW</i>	<i>P-value</i>
0.33536	8.541e-13

Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin–Watson menunjukkan nilai *DW* (0.33536) dengan *p-value* ( $8.541 \times 10^{-13}$ ). Karena *p-value*  $< \alpha(0.05)$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model mengalami gejala autokorelasi, sehingga perlu dilakukan perbaikan model.

Untuk mengatasi gejala autokorelasi yang terdeteksi pada model awal, dilakukan perbaikan dengan menambahkan variabel *LagY*, yaitu nilai variabel dependen pada periode sebelumnya. Penambahan variabel ini bertujuan menangkap pengaruh dinamika waktu dan sekaligus mengurangi autokorelasi pada residual. Setelah *LagY* dimasukkan ke dalam model, hasil pengujian ulang menunjukkan penurunan autokorelasi, sehingga model akhir memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan dalam analisis. Hasil pengujian ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 5 Output Uji Autokorelasi**

<i>DW</i>	<i>P-value</i>
2.337	0.7482

Setelah dilakukan perbaikan model dengan menambahkan variabel *LagY*, kemudian didapatkan hasil uji *Durbin–Watson* sebesar *DW* (2.337) dengan *p-value* (0.7482). Nilai tersebut berada dalam rentang yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi, serta *p-value*  $> \alpha(0.05)$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa autokorelasi telah berkurang dan model akhir memenuhi asumsi klasik

#### 4. Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi linier berganda, variabel yang memengaruhi jumlah ekuitas adalah Utang Klaim, Cadangan Klaim, dan IJP Ditangguhkan.

2. Dari ketiga variabel tersebut, Cadangan Klaim dan IJP Ditangguhkan berpengaruh signifikan terhadap jumlah ekuitas, dengan nilai  $p < 0.05$ . Sementara itu, variabel Utang Klaim tidak berpengaruh signifikan karena nilai  $p = 0.98666$ .
3. Setiap penambahan satu satuan pada variabel Cadangan Klaim akan meningkatkan jumlah ekuitas sebesar 1.253, dan setiap penambahan satu satuan pada variabel IJP Ditangguhkan akan meningkatkan jumlah ekuitas sebesar 0.8401.
4. Uji Normalitas dengan *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai  $W = 0.95682$  dan  $p\text{-value} = 0.1494$ . Karena  $p > 0.05$ , residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.
5. Uji Heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan* menghasilkan nilai  $BP = 5.9561$  dengan  $p\text{-value} = 0.1138$ . Karena  $p > 0.05$ , tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat homogen.
6. Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai  $VIF$  untuk Utang Klaim = 1.031440, Cadangan Klaim = 4.511161, dan IJP Ditangguhkan = 4.553272. Seluruh nilai  $VIF < 10$ , sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model.
7. Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson* pada model dengan  $LagY$  menghasilkan nilai  $DW = 2.337$  dan  $p\text{-value} = 0.7482$ . Karena  $p > 0.05$ , tidak terdapat autokorelasi, sehingga asumsi independensi residual terpenuhi.

#### 4.1 Saran

Perusahaan penjaminan syariah disarankan untuk memperkuat pengelolaan utang klaim, cadangan klaim, dan IJP ditangguhkan sebagai faktor utama yang memengaruhi ekuitas. Pengendalian utang klaim perlu dilakukan melalui kebijakan klaim yang lebih selektif dan manajemen risiko yang ketat agar tidak menekan ekuitas secara berlebihan. Cadangan klaim hendaknya dibentuk secara konsisten sesuai prinsip kehati-hatian, sehingga mampu menjaga stabilitas ekuitas dan melindungi perusahaan dari potensi kerugian di masa depan. Sementara itu, pengakuan IJP ditangguhkan perlu dilakukan secara tepat waktu sesuai prinsip realisasi, agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap penguatan ekuitas dan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.

Dengan penerapan kebijakan yang lebih terarah pada ketiga variabel tersebut, perusahaan penjaminan syariah dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, memperkuat posisi ekuitas, serta menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian di masa mendatang dapat difokuskan pada evaluasi efektivitas kebijakan internal perusahaan dalam mengelola utang klaim, cadangan

klaim, dan IJP ditangguhkan, sehingga hasilnya lebih aplikatif bagi pengambilan keputusan manajerial.

## 5. Daftar Pustaka

- Anaphari, C. M., & Septiarini, D. F. (2020). ANALISIS PENDAPATAN IMBAL JASA PENJAMINAN PADA PERUSAHAAN PENJAMINAN SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(9), 1818–1830. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20209pp1818-1830>
- Annisa, M., & Rahayu, Y. S. (2026). ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 14(1), 1–26. <https://doi.org/10.61111/jakis.v14i1.1062>
- Aryo Nugroho, A., & Djuwityastuti. (2019). KLAIM ASURANSI SEBAGAI DASAR ADANYA UTANG DALAM PERMOHONAN KEPAILITAN PERUSAHAAN ASURANSI (Studi Kasus: Putusan Nomor 408 K/Pdt-Pailit/2015). *Jurnal Privat Law*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.20961/privat.v7i2.34400>
- Johny, M., Purwoko, B., & Merawaty, E. E. (2020). PENGARUH PREMI BRUTO, CADANGAN KLAIM, CADANGAN PREMI, DAN PEMBAYARAN KLAIM TERHADAP ROA (SUATU SURVEY PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM TERCATAT DI BEI). *Jurnal Ekbang*, 3(1).
- Maulud, D., & Abdulazeez, A. M. (2020). A Review on Linear Regression Comprehensive in Machine Learning. *Journal of Applied Science and Technology Trends*, 1(2), 140–147. <https://doi.org/10.38094/jastt1457>
- Perdana, A. C., Rachman, R., & Palinggi, M. D. M. (2021). An analysis of population using Multiple Linear Regression Analysis. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1088(1), 012091. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/1088/1/012091>
- Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. A. (2022). PENERAPAN UJI MULTIKOLINIERITAS DALAM PENELITIAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>

## Copyrights

for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).